

Credit Union: Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat Adat Dayak di Kalimantan Barat

Abstrak

Badai krisis ekonomi 1997 yang melanda Indonesia dan kehancuran regim ekonomi-politik otoritarian setahun kemudian, membuat Indonesia sebagai negara yang pernah tergabung dalam Macan Asia, takluk di bawah gonjang-ganjing mersotnya nilai rupiah. Krisis ekonomi yang berubah menjadi krisis multi dimensi ini, menjadi bukti bahwa struktur ekonomi Indonesia sangat rapuh dan perlu perbaikan disana-sini. Hal ini tentunya berbeda dengan beberapa negara tetangga Thailand dan Malaysia yang dengan cepat bangkit dari keterpurukan tersebut.

Krisis multi dimensional ini, pada realitanya tidak saja berdampak buruk terhadap keadaan ekonomi secara makro, namun pukulan ke struktur ekonomi mikro pun tak terelakan. Selain pengangguran meningkat karena terbatasnya kesempatan kerja, harga-harga kebutuhan pokok menjadi naik, dan usaha kecil menengah yang menjadi penopang hidup keluarga menengah ke bawah banyak yang gulung tikar.

Kegagalan pemerintah saat itu menangani krisis ekonomi, tak lain karena pandangan bahwa negara akan makmur jika konsentrasi modal hanya ditangan segelinitir orang. Tak heran jika sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dan lembaga keuangan informal tidaklah menjadi focus perhatian. Pemerintah lebih senang mengeluarkan kebijakan kemudahan kredit pada industri besar dan strategis. Akibatnya, ketika kredit macet dan krisis datang melanda, perekonomian menjadi tidak stabil.

Disaat perekonomian secara makro belum sembuh, sektor usaha kecil menengah dan lembaga keuangan informal menjadi harapan. Di Kalimantan Barat, Credit Union (CU) menjadi lembaga keuangan penyelamat bagi masyarakat adat Dayak untuk terus melanjutkan roda perekonomiannya. Dengan bersandarkan semangat gotong royong dan saling percaya (*credere*), CU menjadi penyedia uang cash yang gampang diakses oleh anggotanya, dan hal ini sangat berbeda lembaga keuangan formal seperti Bank yang harus melewati birokrasi panjang, dan agunan besar untuk mendapatkan pinjaman.

Paper ini, akan menjelaskan bagaimana sejarah perkembangan CU Di Kalbar sebagai tumpuan ekonomi masyarakat adat Dayak, dan bagaimana budaya Dayak yang tidak mengenal uang cash, kini rata-rata memiliki tabungan di CU.

Kata kunci: krisis ekonomi, Credit Union, Masyarakat adat Dayak, lembaga keuangan informal